

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di bidang sumber daya manusia. Bidang ini kemudian menjadi posisi sentral di dalam pembangunan karena sasarannya sendiri berfokus dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sebagaimana diketahui, majunya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalamnya tercantum bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi ,manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu cakap, kreatif , mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kualitas atau mutu pendidikan di sebuah sekolah dapat dilihat dari akreditasi sekolah tersebut. Di Kecamatan Pedamaran terdapat 18 sekolah dasar negeri dan 1 sekolah dasar swasta. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari 19 sekolah dasar tersebut, terdapat 1 sekolah yang mendapat akreditasi A, 13 sekolah terkreditas B dan sisanya mendapat akreditasi C. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan di Kecamatan Pedamaran saat ini masih sedang dan cenderung rendah.

Ada banyak faktor penyebab mutu pendidikan sebuah sekolah rendah, diantaranya adalah kurangnya perencanaan sistem pendidikan di sekolah,

kurangnya sarana dan prasarana sekolah, rendahnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah, rendahnya kompetensi guru dan rendahnya disiplin guru.

Untuk itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai program. Saat ini yang sedang gencar digiatkan oleh kementerian pendidikan budaya dan teknologi adalah program merdeka belajar. Adapun untuk guru, pemerintah meluncurkan merdeka belajar edisi ke-5 yakni program guru penggerak, sebuah program yang bertujuan pada guru yang mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang menerapkan konsep merdeka belajar dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang berpihak pada murid.

Tidaklah mudah untuk mewujudkan sebuah perubahan. Salah satu pilar untuk mencapai kesuksesan sebuah program adalah disiplin. Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Keith Davis yang dikutip oleh R.A. Santoso Sastro Poetro mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab.

Disiplin guru menjadi faktor yang sangat perlu ditingkatkan dalam upaya mengimplementasikan program yang sudah disusun oleh para guru penggerak tersebut. Dituntut sebuah kesadaran penuh atau *mindfulness* dalam diri masing-masing warga sekolah agar keinginan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bukan hanya isapan jempol tapi menjadi sebuah keyakinan yang akhirnya dituangkan dalam visi misi sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, saat ini di Kecamatan Pedamaran terdapat 3 orang guru yang sudah berhasil lulus dan menyelesaikan

guru penggerak. Para guru penggerak tersebut diwajibkan untuk melaksanakan program sesuai dengan nilai dan peran sebagai guru penggerak. Semestinya, dari program yang sudah dilaksanakan, lahir perubahan positif terhadap mutu pembelajaran baik selama pelaksanaan program maupun pasca pelaksanaan program. Pembelajaran yang berpusat pada murid, pembelajaran yang memanfaatkan aset lingkungan, aset sosial, aset manusia dan aset positif lainnya dalam pembelajaran dan usaha untuk menumbuhkan budaya positif di sekolah. Semestinya pula, sejak memulai program guru penggerak sudah menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan semua *stake holder* untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Guru Penggerak sudah dilatih untuk mengembangkan dan memimpin pembelajaran dan senantiasa berupaya mewujudkan visi sekolah yang berdampak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas sekitar sekolah. Guru Penggerak senantiasa melakukan refleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang berpihak pada murid serta terlatih dan trampil dalam mengelolah pembelajaran sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman.

Namun beberapa guru penggerak tidak melaksanakan program secara maksimal. Hal ini diketahui peneliti setelah melakukan survey terhadap guru penggerak angkatan 4 yang berjumlah 44 orang guru yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SMA. Hal ini disebabkan karena *stake holder* di sekolah tersebut tidak sepenuhnya mendukung dan bersedia menerima sebuah perubahan dengan tangan terbuka. Beberapa permasalahan yang muncul adalah, ada beberapa kepala sekolah yang memiliki guru penggerak, enggan menyetujui program dan cenderung tak peduli. guru keberatan dengan merdeka belajar yang menjadi salah satu program guru penggerak, guru masih berpegang pada sistem pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran ,

guru juga malas untuk mengembangkan diri secara mandiri dan masih menunggu giliran dipanggil oleh Dinas Pendidikan terkait kegiatan pelatihan.

Selain itu, yang paling mendominasi adalah pola pikir para guru yang menganggap bahwa anak adalah botol kosong dan tugas guru adalah mengisi botol tersebut hingga penuh. Berdasarkan pola pikir tersebut, sudah dipastikan bahwa kegiatan pembelajaran hanya menuntut hasil berupa angka-angka saja. Padahal berdasarkan filosofi Ki Hajar Dewantara, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani. Jadi peserta didik bukanlah botol kosong, melainkan benih yang harus dibiarkan tumbuh sesuai kodratnya dan tugas guru sebagai petani adalah memupuk dan memelihara agar benih tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai kodrat alam dan kodrat zaman. Dari semua permasalahan yang muncul sehingga membuat guru penggerak lesu dan yang terburuk adalah mereka enggan untuk menyelesaikan,

Berdasarkan data kesenjangan antara program pemerintah terkait pendidikan guru penggerak dan kenyataan yang ditemui, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti sekolah dasar yang memiliki guru penggerak di Kecamatan Pedamaran, yaitu SD Negeri 5 Pedamaran dan SD Negeri 1 Tanjung Nyiur dan SD Negeri 1 Suka Pulih. Selain itu, lokasi sekolah yang berdekatan menjadi alasan lainnya. Atas dasar itulah, peneliti termotivasi untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul, **Pengaruh Program Pendidikan Guru Penggerak dan Disiplin Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Pedamaran.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, program guru penggerak diharapkan dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan disiplin guru dan juga

meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Pedamaran. Dari penjelasan di atas juga dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru Penggerak kesulitan untuk berkolaborasi dengan rekan guru sejawat disebabkan guru sejawat merasa malas untuk berinovasi dalam pembelajaran.
2. Guru Penggerak kesulitan menggali aset positif di sekolah secara maksimal dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Guru tidak patuh pada tata tertib sekolah dengan sering datang terlambat ke sekolah dan meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung.
4. Guru tidak disiplin dalam membuat program pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak maksimal
5. Guru masih menerapkan model dan metode pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah.
6. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar karena masih minimnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak pada murid.

1.3 Batasan Masalah

Disebabkan adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, teori dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang sudah diidentifikasi dapat diteliti. Agar penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam, peneliti memandang perlu adanya pembatasan masalah. Oleh sebab itu, peneliti membatasi ruang lingkup dengan permasalahan sekolah, apa saja program guru penggerak, disiplin guru dan mutu pembelajaran di sekolah yang memiliki guru penggerak. Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh program

pendidikan guru penggerak dan disiplin guru terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar di kecamatan Pedamaran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh program guru penggerak terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Pedamaran?
2. Apakah ada pengaruh disiplin guru terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Pedamaran?
3. Apakah ada pengaruh program guru penggerak dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Pedamaran?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka tujuan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh program guru penggerak terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Pedamaran.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh disiplin guru terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Pedamaran?
3. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh program guru penggerak dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Pedamaran?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan administrasi pendidikan terkait program guru penggerak, disiplin guru dan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis.

a. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam rangka menjadi guru penggerak, disiplin guru yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.

b. Kepala Sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka menyusun program sekolah sebagai upaya meningkatkan disiplin guru dan mutu pembelajaran

c. Instansi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui program guru penggerak dan disiplin guru.